BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam aktivitas manusia modern saat ini sangat mengutamakan mobilitas yang cepat, baik itu untuk urusan pekerjaan ataupun urusan berpergian untuk berwisata. Karena kebutuhan seperti itu, diperlukan moda transportasi yang dapat mendukung dan menyesuaikan dengan kebutuhan manusia serta memiliki fasilitas penunjang yang layak. Transportasi yang sesuai untuk kebutuhan adalah denga pesawat terbang karena sangat efisien dalam memindahkan manusia dari suatu tempat ke tempat lainnya. Karena tingginya angka penggunaan pesawat terbang di Indonesia, maka harus diperhatikan mengenai bandar udara (bandara) sebagai tempat penyedia fasilitas bagi pesawat terbang dan bagi pengguna jasa penerbangan baik itu domestik maupun internasional.

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/124/Vl/2009, bandara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang dan tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Sedangkan, bandara berwawasan lingkungan (*eco-airport*) adalah bandara yang telah dilakukan pengukuran yang terukur terhadap beberapa komponen yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang sehat di bandar udara dan sekitarnya. Maka dari itu, dalam setiap kegiatan pelaksanaan dan pengembangan pembangunan bandara harus memperhatikan *eco-airport* sehingga bandara dapat berfungsi secara efektif dan efisien tidak hanya di tinjau dari aspek teknis tapi juga dari aspek lingkungan.

Salah satu penilaian *eco-airport* yaitu dalam pengelolaan air limbah, keberadaan prasarana dan sarana sanitasi di bandara, serta pemanfaatan air limbah dengan sistem 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam hal ini Pemerintah

Pusat dan Pemerintah Daerah memiliki peran penting untuk mewujudkan tujuan dari pelaksanaan konsep *eco-airport* kepada PT. Angkasa Pura I (PERSERO) sebagai pengelola Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Sehingga, dengan ini suatu organisasi akan berjalan dengan baik dari waktu ke waktu atau periode yang telah ditentukan.

1.2 Rumusan Masalah

Air limbah domestik harus dilakukan proses pengolahan agar tidak mencemari air baik air permukaan maupun air tanah dan menimbulkan penyakit dari air yang terkontaminasi. Pengelolaan air limbah domestik merupakan salah satu komponen dalam mewujudkan *eco-airport* di Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

Maka diperlukan adanya evaluasi terhadap pengelolaan prasarana dan sarana air limbah yang dilihat secara langsung dari sumber potensi air limbah, pengaliran air limbah hingga unit pengolahan air limbah domestik di Bandara Adisutjipto Yogyakarta

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan Bandara Adisutjipto Yogyakarta dalam mengelola prasarana dan sarana air limbah dalam rangka mewujudkan *eco-airport*.

Dengan penilaian kesesuaian pengelolaan prasarana dan sarana air limbah Bandara Adisutjipto Yogyakarta menurut Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor: SKEP/124/Vl/2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bandar Udara Ramah Lingkungan (*Eco Airport*)

1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka perlu adanya ruang lingkup kegiatan ini yaitu:

1. Pengumpulan data dilakukan di Bandara Adisutjipto Yogyakarta.
2. Metode perbandingan dan perhitungan jumlah prasarana dan sarana sanitasi yang berhubungan dengan pengelolaan air limbah yang ada di

Bandara Adisutjipto Yogyakarta dengan jumlah penumpang waktu sibuk.

3. Prasarana dan sarana sanitasi dipantau dari kepemilikan *closet*, *wastafel*, *urinoir* hingga unit pengolahan air limbah

1.5 Manfaat Perencanaan

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari pengawasan dan pemantauan ini adalah:

1. Memberikan terapan ilmu pengetahuan yang didapatkan peneliti selama mempelajari Sanitasi Negara Berkembang khususnya dalam bidang kebersihan prasarana dan sarana transportasi umum.
2. Menjadi bahan masukan dan pertimbangan kepada PT. Angkasa Pura I dalam penerapan *eco-airport* di Bandara Adisutjipto Yogyakarta dan bandara lain yang masih dinaungi oleh PT. Angkasa Pura I.
3. Menjadi informasi agar masyarakat mengetahui dan memahami tentang pengelolaan prasarana dan sarana limbah yang dilakukan oleh PT. Angkasa Pura I terhadap konsep *eco-airport* di Indonesia.

1.6 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam Tugas Akhir ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengambilan data tentang sistem pengelolaan air limbah dengan menggunakan metode penelitian berupa wawancara dan observasi.
2. Lokasi penelitian dilakukan di kawasan Bandara Adisutjipto Yogyakarta, meliputi: Terminal A, Terminal B dan Kantor Administrasi
3. Pemeriksaan kondisi fisik dan permasalahan yang ada di lapangan terkait dengan prasarana dan sarana air limbah, dari kondisi alat plambing, pengaliran hingga unit pengolahan air limbah.
4. Penilaian secara *self assessment* untuk tiap gedung diberikan melalui penilaian dari hasil wawancara dan observasi.